

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK
SISWA KELAS VIII DI MTSN 3 KOTA TANGERANG

Sri Damayanti

Universitas Muhammadiyah Tangerang
sridamayanti1683@gmail.com

Ridwan Agni Pambudi

Universitas Muhammadiyah Tangerang
ridwanagni025@gmail.com

ABSTRACT

In the current era of globalization, forming good morals in children is considered very important to fortify children from deviant behaviors. This is inseparable from the phenomenon of moral degradation and the increasingly chaotic behavior of children, such as drug use, free sex, brawls, and many involved in criminal acts, which in essence is a moral crisis at school age. Parents play a very important role in directing the lives of their children because the family is the first and main place to get education. If parents are accustomed to instilling all good things based on religious values, children will become accustomed to behaving well and will continue until the child moves into adulthood. This research was conducted using a quantitative approach with a type of quantitative descriptive method, while the data collection technique was a questionnaire (questionnaire).

Key Word: Parenting, parent, Moral Building

ABSTRAK

Pada era globalisasi saat ini membentuk akhlak yang baik pada anak dirasa sangat penting untuk membentengi diri anak dari perilaku-perilaku yang menyimpang. Hal ini tidak terlepas dari fenomena degradasi moral dan tingkah laku anak yang semakin tidak karuan, seperti penggunaan narkoba, free sex, tawuran, dan banyak terlibat dalam tindak kriminal yang pada hakikatnya hal tersebut adalah merupakan krisis akhlak pada usia sekolah. Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan anak-anaknya karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam memperoleh pendidikan. Apabila orang tua terbiasa menanamkan semua hal baik yang berdasarkan pada nilai-nilai agama maka anak akan menjadi terbiasa berperilaku baik dan akan terus berlanjut hingga anak beranjak ke usia dewasa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode deskriptif kuantitatif, sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah kuesioner (angket).

Kata Kunci: Pola Asuh, Orang Tua, Pembentukan Akhlak



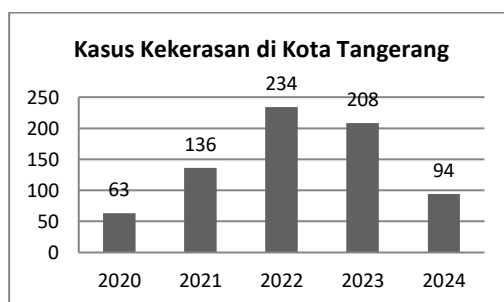
A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi seseorang terutama dalam aspek kepribadian. Tujuan utamanya adalah untuk mencerdaskan dan membantu mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Nomor 20 Tahun 2003).

Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Indonesia dan harus dikembangkan oleh setiap satuan lembaga pendidikan. Namun, pada kenyataannya tidak semua lembaga pendidikan berhasil mencapai tujuan dari pendidikan nasional, yaitu menjadikan peserta didik berakhlak mulia. Hal ini dibuktikan dengan maraknya kasus kenakalan yang dilakukan oleh remaja, mulai dari kekerasan fisik, verbal, maupun seksual yang mengakibatkan pada trauma, bahkan sampai dengan kematian pada korban yang umumnya juga remaja. (Sifa Az Zahra,2024).

Kenakalan remaja dapat dianggap sebagai perilaku menyimpang dan sumber masalah karena dapat membahayakan sistem sosial. Berdasarkan data yang diambil dari kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) menunjukkan adanya peningkatan jumlah kasus kekerasan di Kota Tangerang pada tahun 2020-2022 dan mengalami penurunan jumlah kasus kekerasan pada tahun 2023 yang dimana korban kekerasan tersebut didominasi oleh kelompok usia 13 – 17 tahun. Selain itu jumlah kasus kekerasan pada tahun 2024 di Kota Tangerang yang diinput pada tanggal 25 Juni, telah tercatat sebanyak 94 kasus kekerasan dan akan terus bertambah hingga akhir 2024 (*real time*).



Gambar 1.1 Data Kasus Kekerasan Di Kota Tangerang. (<https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>).

Timbulnya kenakalan remaja dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti gagalnya pendidikan yang dilakukan oleh keluarga, guru dan masyarakat, serta kondisi sosial yang kurang mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan akhlak anak. Karena pada dasarnya akhlak yang dimiliki seorang anak terbentuk melalui proses pembelajaran yang sangat panjang. Akhlak tidak tumbuh tanpa diajarkan dan dibiasakan, tanggung jawab pendidikan secara



mendasar dibebankan kepada orang tua. Diakui maupun tidak, hal tersebut merupakan fitrah yang diberikan oleh Allah SWT kepada setiap orang tua. Mereka tidak bisa mengelak karena hal tersebut adalah amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada mereka. (Intan Asyikin Rantikasari dan Tirta Dimas Wahyu Negara,2024).

Seorang anak dilahirkan ke dunia dalam keadaan fitrah, suci seperti sehelai kain putih yang mana kain tersebut akan diberi corak dan warna oleh orang tuanya.

Artinya anak akan tumbuh sesuai dengan didikan dari orang tuanya, sebagaimana sabda Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wa sallam:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Bukhari dan Muslim).

Apabila orang tua membesarkan anak dilingkungan dan dibiasakan untuk melakukan kegiatan yang positif, maka kemungkinan besar akan membentuk akhlak yang baik. Begitu juga sebaliknya, apabila seorang anak dibiasakan untuk melakukan kegiatan yang negatif maka akan menghasilkan akhlak yang tidak baik. Orang tua memainkan peranan yang sangat penting dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya. Kewajiban orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya tercantum di dalam Al-Qur’an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Perintah memelihara diri di dalam ayat itu mencakup pemeliharaan iman, peningkatan amal shaleh dan akhlak mulia, sebab dengannya seseorang akan terhindar dari ancaman siksaan neraka (dunia dan akhirat). Tetapi pemeliharaan dan peningkatan tersebut tidak mungkin tercapai kecuali dengan pembinaan bersungguh-sungguh melalui upaya pendidikan. (Hasballah Thaib dan Zamakhsyari Hasballah,2012).

Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam memperoleh pendidikan, berawal dari keluarga seorang anak mulai mempelajari berbagai hal mengenai keyakinan, akhlak dan lain sebagainya. Anak-anak memperoleh pembelajaran dari orang tuanya, mereka akan menjadikan orang tua sebagai *role model* dan meniru sesuai apa yang mereka lihat, mereka dengar dan yang dilakukan oleh orang tua sesuai dengan apa yang orang tua lakukan tanpa melihat baik dan buruknya perilaku tersebut. (Efi Yenti,2024).

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh, berakhlak mulia, memiliki sikap dan berperilaku terpuji. Akan tetapi terkadang mereka lupa memberikan contoh yang baik pada anak. Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua secara sadar maupun tidak



sadar memberikan contoh yang kurang baik kepada anak misalnya meminta tolong kepada anak dengan nada tinggi dan mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak mengenai suatu hal memberi nasihat tidak pada tempat dan waktu yang tepat, berbicara kasar, egois dan terlalu mementingkan diri sendiri, tidak mau mengakui kesalahan meski apa yang ia perbuat itu salah, menganggap dirinya serba tahu padahal tidak tahu, terlalu ikut campur pada urusan anak, membeda-bedakan atau membanding-bandingkan anak, kurang memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu, dan lain sebagainya. Beberapa contoh sikap dan perilaku orang tua yang demikian akan memberikan efek negatif bagi perkembangan jiwa anak karena anak akan mempelajari dan meniru apa yang ditampilkan oleh orang tua. (Efi Yenti,2020).

Orang tua hendaknya dapat menjadi teladan yang baik bagi anak karena sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh anak berada di dalam lingkungan keluarga. Apabila orang tua terbiasa menanamkan semua hal baik yang berdasarkan pada nilai-nilai agama maka anak akan menjadi terbiasa berperilaku baik dan akan terus berlanjut hingga anak beranjak ke usia dewasa. Dengan keteladanan yang baik dari kedua orang tuanya, kebaikan tersebut akan cepat diikuti dan memberi pengaruh yang kuat bagi anak. Anak akan terbiasa melaksanakan ajaran islam apabila ia melihat dan mendapati orang tuanya membiasakan dan memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak sejak kecil.

Pola asuh yang benar dan ajaran agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak akan menjadi bagian dari kepribadian, membentuk akhlak al-karimah dan bertindak sebagai pengendali dalam menghadapi segala keinginan atau dorongan yang timbul tidak sesuai dengan ajaran agama karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari akhlak itu akan secara otomatis mengatur sikap dan tingkah laku dari dalam diri seseorang. (Elmi Kadir dkk,2023).

Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten dalam menjaga dan mendidik anak dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan dapat memberi efek negatif maupun positif. Setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Tentu saja cara dan pola yang digunakan akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya.

Bentuk-bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa karena ciri-ciri dan unsur-unsur watak seseorang sudah ditumbuh kembangkan sejak ia masih kecil. Watak seseorang dibentuk oleh pengalaman yang ia dapatkan ketika masih kecil seperti bagaimana cara makan yang baik dan benar, menjaga kebersihan, cara bergaul dengan teman sebayanya dan lain sebagainya. Oleh karenanya, pola asuh yang diterapkan sangat dominan dalam membentuk kepribadian anak dari kecil hingga dewasa. (Djamarah, Syaiful Bahri, 2020).

Pada era globalisasi saat ini, membentuk akhlak yang baik pada anak dirasa sangat penting untuk membentengi diri anak dari perilaku-perilaku yang menyimpang. Hal ini tidak terlepas dari fenomena degradasi moral dan tingkah laku anak yang semakin tidak karuan, banyak kasus pada anak usia sekolah yang masih dibawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, *free sex*, tawuran, dan banyak terlibat dalam tindak kriminal yang pada hakikatnya hal tersebut adalah merupakan krisis akhlak pada usia sekolah. Maraknya tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, perilaku asusila, pergaulan bebas yang menjamur sampai tingkat pedesaan serta penyakit lainnya yang itu semua disebabkan oleh merosotnya moral bangsa. (Khoirotu Alkahfi Qurun,2022).



Persoalan tersebut pada gilirannya membutuhkan perhatian khusus bagi para orang tua terutama dalam hal pemilihan gaya pengasuhan atau pola asuh yang tepat bagi anak. Tujuan dari pengasuhan itu sendiri, yaitu untuk membentuk anak-anak menjadi manusia yang sehat, cerdas, berakhlak mulia serta mampu menjadi generasi kuat dan memiliki masa depan yang cerah. Supaya semua ini terwujud maka diharapkan setiap orang tua mengetahui dan menerapkan pola asuh yang benar sesuai dengan tahap perkembangan anaknya.

Orang tua lah yang memegang peran yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan anak-anaknya, mengarah pada kebaikan atau keburukan, mengarah pada akhlak mulia atau akhlak jahiliah. Oleh karenanya, kedua orang tua sangat berperan dalam mengasuh anak-anaknya. Rasulullah SAW, telah bersabda. “*Seorang laki-laki adalah pemimpin dalam keluarganya dan ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Dan seorang wanita juga pemimpin di rumahnya dan ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya.*” (HR. Al-Bukhari dan Muslim). (Mohammad Wifaqul Idaini, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MTsN 3 Kota Tangerang menunjukkan bahwa adanya perilaku-perilaku tidak terpuji yang dilakukan oleh para siswa. Sikap sopan dan rasa hormat yang seharusnya dimiliki oleh siswa lambat laun mulai memudar. Hal ini ditandai ketika seorang guru memberi nasihat kepada siswa, mereka cenderung mengabaikan dan tidak menuruti. Ketika guru memberikan penjelasan terkait materi pelajaran masih terdapat siswa yang tidak mendengarkan dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Saling mengejek sesama teman dengan kata-kata kasar yang tidak seharusnya diucapkan oleh siswa. Ketika melaksanakan sholat berjamaah masih terdapat siswa yang bercanda dengan temannya atau mengganggu siswa lain yang sedang *khusyu'* dalam melaksanakan sholat berjamaah. Masih terdapat siswa yang kurang peduli dengan kebersihan lingkungan seperti membuang sampah sembarangan dan mengabaikan kebersihan kelas. Kurangnya sikap kejujuran yang dimana ketika melaksanakan ulangan harian atau mengerjakan PR masih banyak siswa yang melakukan kecurangan dengan cara mencontek jawaban teman sebangkunya dan membohongi guru agar tidak terkena hukuman ketika mereka melanggar peraturan sekolah. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas Viii Di Mtsn 3 Kota Tangerang”

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) “Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Adapun jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel yang ada, yaitu pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (X) dan pembentukan akhlak sebagai variabel terikat (Y).



Peneliti menentukan jumlah sampel dari populasi dengan menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 10%. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas VIII di MTsN 3 Kota Tangerang yang berjumlah 239 siswa, maka sampel berjumlah 71 siswa untuk mewakili populasi yang ada. teknik pengumpulan datanya adalah kuesioner (angket).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji validitas

Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan instrumen pada variabel pola asuh orang tua (X) dinyatakan valid sebanyak 21 butir dan tidak valid sebanyak 4 butir.

Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan instrumen pada variabel pembentukan akhlak (Y) dinyatakan valid sebanyak 22 butir dan tidak valid sebanyak 3 butir.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 1.3
Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
.799	25

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan *SPSS* menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.799 yang dimana angka tersebut melebihi 0.60. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua (X) dinyatakan reliabel.

Tabel 1.4
Hasil Uji Reliabilitas Pembentukan Akhlak

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
.801	25

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan *SPSS* menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.801 yang dimana angka tersebut melebihi 0.60. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembentukan akhlak (Y) dinyatakan reliabel.



3. Uji Normalitas

Tabel 1.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.23676378
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.045
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Tabel 1.6
Hasil Uji Homogenitas Pola Asuh Orang Tua

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pola Asuh Orang Tua	Based on Mean	2.275	5	65	.057
	Based on Median	1.705	5	65	.146
	Based on Median and with adjusted df	1.705	5	52.905	.150
	Based on trimmed mean	2.176	5	65	.068

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan dengan uji homogenitas diketahui nilai signifikansi pada variabel pola asuh orang tua sebesar $0,057 > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi sama (Homogen).

Tabel 1.7
Hasil Uji Homogenitas Pembentukan Akhlak

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pembentukan Akhlak	Based on Mean	.504	5	65	.772
	Based on Median	.489	5	65	.783



Based on Median and with adjusted df	.489	5	59.846	.783
Based on trimmed mean	.539	5	65	.746

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan dengan uji homogenitas diketahui nilai signifikansi pada variabel pembentukan akhlak sebesar 0,772. Maka dapat disimpulkan bahwa $0,772 > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi sama (Homogen).

5. Uji Linearitas

Tabel 1.8
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Akhlak * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	3780.302	36	105.008	1.494	.121
		Linearity	1420.619	1	1420.619	20.215	.000
		Deviation from Linearity	2359.683	35	67.420	.959	.549
Within Groups			2389.417	34	70.277		
Total			6169.718	70			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* Adalah 0,549. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pola asuh orang tua (X) dengan variabel pembentukan akhlak (Y).

6. Uji Regresi Linear Sederhana

1.9
Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.694	9.469		6.727	.000
	Pola Asuh Orang Tua	.419	.092	.480	4.543	.000

a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $\hat{Y} = a + bX$ dengan keterangan nilai konstanta (a) sebesar 63,694 sedangkan nilai pola asuh orang tua (b/koefisien regresi) sebesar 0,419 sehingga persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 63,694 + 0,419X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:



a = angka konstanta dari *unstandardized coefficients* pada tabel di atas sebesar 63,694 mengandung arti bahwa jika tidak ada pola asuh orang tua (X) maka nilai konsisten variabel pembentukan akhlak (Y) sebesar sebesar 63,694.

b = Angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,419, angka ini diartikan bahwa setiap penambahan 1% pola asuh orang tua (X) maka pembentukan akhlak (Y) akan meningkat sebesar 0,419. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua (X) berpengaruh positif terhadap pembentukan akhlak (Y).

7. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 1.10
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	63.694	9.469		6.727	.000
	Pola Asuh Orang Tua	.419	.092	.480	4.543	.000

a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak

Dari tabel di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 4,543 dengan taraf signifikansi 5% uji dua sisi dan $df = n-2$ atau $71-2 = 69$, sehingga didapat t_{tabel} sebesar 1,669 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,543 > 1,669$) yang artinya H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTsN 3 Kota Tangerang.

8. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.480 ^a	.230	.219	8.296	

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi determinasi (R Square) sebesar 0,230 yang berarti pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 23% terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTsN 3 Kota Tangerang dan sisanya sebanyak 77% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Orang tua siswa kelas VIII di MTsN 3 Kota Tangerang cenderung menerapkan pola asuh demokratis. Hal ini ditandai dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui skor tertinggi pada masing-masing bentuk pola asuh, yang termasuk ke dalam pola asuh demokratis sebanyak 41 siswa (58%), otoriter sebanyak 1 siswa (1%), permisif sebesar



23 siswa (32%), dan campuran (demokratis dan permisif) sebanyak 8%, sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa kelas VIII di MTsN 3 Kota Tangerang lebih cenderung menerapkan pola asuh demokratis.

Pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTsN 3 Kota Tangerang termasuk ke dalam kategori sedang karena nilai rata-rata (mean) sebesar 106,48 berada pada interval skor $102 < X \leq 111$. Dengan uraian kategori diantaranya: “sangat rendah” berjumlah 6 siswa (8%), “rendah” sebanyak 13 siswa (18%), “sedang” sebanyak 31 siswa (44%), “tinggi” sebanyak 17 siswa (24%) dan “sangat tinggi” sebanyak 4 siswa (6%).

D. Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dapat diambil kesimpulan bahwa perhitungan uji t dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan $n = 69$ diperoleh t hitung sebesar 4,543 sedangkan untuk t tabel dengan taraf signifikan yang sama yaitu 5% atau 0,05 dengan $n = 69$ diperoleh t tabel sebesar 1,669. Dari sini diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,543 > 1,669$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTsN 3 Kota Tangerang. Hal ini diperkuat oleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang diperoleh sebesar 0,230 yang berarti pola asuh orang tua memberi pengaruh sebesar 23% terhadap pembentukan akhlak dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim yang Berakhlak Mulia*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), Cet. Ke-2.
- Anwar, Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Cet. Ke-6.
- Az Zahra, Sifa, “*Marak Kekerasan Remaja di Indonesia, Salah Siapa?*” Artikel diakses pada 23 Maret 2024 dari <https://www.mnctrijaya.com/news/detail/58161/marak-kekerasan-remaja-di-indonesia-salah-siapa>
- Dewi, Almira, “*Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak Anak*”, *Journal of Education Research (JER)* 1, no 1, (Juni 2022): h. 42. Diakses pada 03 Juli 2024. <https://journal.centrisism.or.id/index.php/jer/article/view/5/3>
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), Cet. Ke-1 (Edisi Revisi).
- Enervon, “*Pola Asuh Permisif: Keunggulan & Dampak yang Ditimbulkan*” artikel diakses pada 29 Februari 2024 dari <https://www.enervon.co.id/article/1861/pola-asuh-permisif-berbagai-keuntungan-dan-dampak-buruk-yang-mungkin-ditimbulkan>
- Fadhilah, Hanifah Asma dkk, “*Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini*”, *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, No. 2 (2021). Diakses pada 28 Februari 2024. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/1323/800>
- Hasbi, Muhammad, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020), Cet. Ke-1.
- Idaini, Mohammad Wifaqul, *Wasiat Rasulullah tentang Anak: Cara Islami Mengasuh dan Mendidik Anak dari Kelahiran hingga Pernikahan*, (Yogyakarta: Araska, 2019), Cet. Ke-1.



- Ilahi, Mohammad Takdir, *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*, (Jogjakarta: KATAHATI, 2013), Cet. Ke-1.
- Kadir, Elmi dkk, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pembentukan Akhlak Siswa SMPN 34 Makassar”. *Junal of Gurutta Education (JGE)* 2, no. 2 (Juli, 2023). Diakses pada 07 Juli 2024. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jge/article/view/1402/1601>
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, “*SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak)*” artikel diakses pada 25 Juni 2024 dari <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Miasari, Rahmalia Syifa dan Sutipyo Ru’iya, “Akhlak anak ditinjau dari pola asuhnya di panti asuhan yatim putra Raden Mas Suryowinoto Yogyakarta”, *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 2 (2023). Diakses pada 27 Februari 2024. <https://journal.stitmadani.ac.id/index.php/JPI/article/view/162/112>
- Nadia, “*Kelebihan dan Kekurangan Pola Asuh Otoriter pada Anak*”, artikel ini diakses pada 28 Februari 2024 dari <https://berkeluarga.id/2020/05/13/kelebihan-dan-kekurangan-pola-asuh-otoriter-pada-anak/>
- Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), Cet. Ke-15.
- Nuariningsih, Isna dkk, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja pada Santri Pondok Pesantren Al-Fattah Sukoharjo 2023 (The Influence of Parenting Patterns on Juvenile Delinquency in Santri Al-Fattah Islamic Boarding School Sukoharjo 2023)”, *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan (Jahidik)* 3, No 1 (2023). Diakses pada 29 Februari 2024. <https://penerbitgoodwood.com/index.php/Jahidik/article/view/2062>
- Nufus, Hayati dan La Adu, *Pola Asuh Berbasis Qalbu dan Perkembangan Belajar Anak*, (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2020), Cet. Ke-1.
- Pemerintah Pusat, Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.
- Qurun, Khoirotu Alkahfi, “Analisis Kritis Pendidikan Akhlak Bagi Peserta Didik (Bangun Rancang Pemikiran Hamka)”, *Al-Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022). Diakses pada 9 Juli 2024. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/alwildan/article/download/685/421/1914>
- Rantikasari, Intan Asyikin dan Tirta Dimas Wahyu Negara, “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini”, PROSIDING Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo “Pengembangan Potensi Anak Usia Dini” Tahun 2021. Diakses pada 07 Juli 2024. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piaud/article/download/433/178>
- Rohayani, Farida, “Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika)”, *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 1 (2023). Diakses pada 28 Februari 2024. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/article/download/7316/2531/20486>
- Rohmah, Siti, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), Cet. Ke-1.
- Taib, Bahran dkk, “Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Anak”, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (Oktober, 2020).



Diakses pada 15 Mei 2024. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/download/2090/1557>

Thaib, Hasballah dan Zamakhsyari Hasballah, *Pendidikan dan Pengasuhan Anak Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), Cet. Ke-1.

Yenti, Efi, "Peran Keluarga dan Tenaga Pendidik dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi Kasus Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 1 Cugah)" *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2, (2020). Diakses pada 03 Juli 2024. <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/261/237>

